

## Urgensi Pengembangan Buku Aktivitas Bermuatan Karakter Peduli Sosial pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

**Prabawati Nurhabibah<sup>1\*</sup>, Fathur Rokhman<sup>2</sup>, Nas Haryati Setyaningsih<sup>3</sup>**

Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Universitas Muhammadiyah Cirebon<sup>1</sup>,  
Universitas Negeri Semarang<sup>2,3</sup>

Email: [habibahpranur@students.unnes.ac.id](mailto:habibahpranur@students.unnes.ac.id) / [prabawati@umc.ac.id](mailto:prabawati@umc.ac.id)<sup>1</sup>, [Fathur@unnes.ac.id](mailto:Fathur@unnes.ac.id)<sup>2</sup>  
[nasharyati@mail.unnes.ac.id](mailto:nasharyati@mail.unnes.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Artikel ini membahas tentang urgensi pengembangan buku aktivitas pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD bermuatan karakter peduli sosial. Artikel ini merupakan hasil penelitian dengan menggunakan metode studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) urgensi penggunaan buku aktivitas dalam pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan karakter peduli sosial antara lain: siswa membutuhkan buku pendamping pembelajaran yang bermuatan Pendidikan karakter, buku aktivitas terbukti memberikan pengaruh terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, buku aktivitas mengasah keterampilan motorik siswa, buku aktivitas memberikan stimulus dan motivasi kepada siswa untuk peka dan peduli terhadap lingkungan sosial; (2) urgensi pengembangan buku aktivitas pada pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu: guru harus melakukan inovasi seperti pengembangan buku aktivitas untuk mengenalkan sikap peduli sosial pada siswa; dibutuhkan pengembangan buku aktivitas menggunakan bahasa Indonesia atau dalam pembelajaran bahasa Indonesia; buku aktivitas memberikan dampak positif bagi perkembangan sosial emosional siswa; dan (3) terdapat beberapa model penelitian pengembangan yang sesuai untuk mengembangkan buku aktivitas pada pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan karakter peduli sosial. Artikel ini merekomendasikan guru untuk menggunakan buku aktivitas pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD yang di dalamnya memuat Pendidikan karakter peduli sosial.

**Kata Kunci:** *Buku Aktivitas, Peduli Sosial, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

### Abstract

This article discusses the urgency of developing activity books on learning Indonesian in elementary schools with social care characters. This article is the result of research using the literature study method. The results of the study show that: (1) the urgency of using activity books in Indonesian language learning contains socially caring characters, including: students need learning companion books containing character education, activity books are proven to have an influence on Indonesian language learning, activity books hone students' motor skills, activity books provide stimulus and motivation to students to be sensitive and concerned about the social environment; (2) the urgency of developing activity books in Indonesian language learning, namely: teachers must innovate such as developing activity books to introduce social care attitudes to students; it is necessary to develop activity books using Indonesian or in learning Indonesian; activity books have a positive impact on students' social-emotional development; and (3) there are several development research models that are suitable for developing activity books on learning Indonesian with social caring characters. This article recommends that teachers use activity books in Indonesian language learning in elementary

schools which contain socially caring character education.

**Keywords:** *Activity Book, Social Care, Indonesian Language Learning*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut akan dijadikan sebagai kompetensi inti yang akan dikembangkan selama pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Supriano (2017) bahwa empat keterampilan tersebut saling berhubungan dan mendukung tiga ranah utama pembelajaran bahasa Indonesia, yakni: pembelajaran berbahasa, pembelajaran bersastra, dan pengembangan literasi. Tiga ranah tersebut tidak dilaksanakan secara terpisah karena dalam suatu pembelajaran bahasa Indonesia membahas terkait cara berbahasa, bersastra, dan berliterasi berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia membutuhkan media untuk menunjang pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Hal ini dikarenakan media merupakan bagian dari pendidikan sebagai suatu sistem. Menurut Sugiyono (2017) Pendidikan merupakan suatu sistem yang mempunyai berbagai komponen dan saling berkaitan, yaitu: kualitas inpu, ruang kelas, kurikulum, sarana Pendidikan, siswa, guru, evaluasi, dan kualitas lulusan. Media pembelajaran termasuk buku adalah salah satu komponen sarana pendidikan. Supriano (2017) berpendapat bahwa pengembangan kompetensi lulusan mata pelajaran bahasa Indonesia (mendengarkan memirsa, berbicara, dan menulis) dilakukan dengan berbagai media (teks, visual, multimoda, audio, dll).

Kita sering mengetahui bahwa masalah pendidikan di Indonesia sangat kompleks dan masalah karakter serta kepribadian siswa, sehingga menjadi perhatian kita, krisis karakter atau moral siswa ditandai dengan perkelahian antar siswa yang meningkat dari tahun ke tahun, penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkotika), dan ilegalitas sudah tidak asing lagi bagi kita. Tentang beberapa krisis akhlak atau pendidikan akhlak yang sering kita hadapi yaitu kurangnya rasa hormat atau sopan santun kepada guru (pendidik) atau orang yang lebih tua darinya. Beberapa permasalahan di atas sudah tidak dapat dihindari lagi, karena zaman berkembang dari masyarakat yang tadinya industrial menjadi masyarakat yang serba informasi.

Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk moral peserta didik menghadapi persoalan-persoalan di atas, karena pendidikan itu sendiri merupakan aset atau investasi bangsa yang paling penting dan paling berharga. Karena pendidikan itu sendiri harus mengembangkan tidak hanya bidang kognitif siswa saja, tetapi pendidikan juga harus mengembangkan bidang afektif dan psikomotorik guna mengarahkan siswa pada kepribadian yang karakternya sesuai dengan cerminan bangsa.

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan oleh pemerintah Indonesia adalah yang pertama, agar hati nurani atau nurani peserta didik dapat dikembangkan sehingga memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, yang kedua nilai-nilai keagamaan kebangsaan atau budaya kepada anak-anaknya agar dapat mengembangkan kebiasaan perilaku siswa yang terpuji sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal. Yang ketiga adalah menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik dan membimbing jiwa untuk tumbuh menjadi generasi penerus bangsa, dan yang keempat adalah menumbuhkan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan yang luas. Kelima tahu bagaimana menciptakan suasana sekolah dalam lingkungan yang aman, yang penuh kreativitas dan persahabatan yang jujur, serta rasa nasionalisme yang tinggi, dan merupakan kekuatan.

Peran pendidikan karakter itu sendiri adalah membentuk dan mengembangkan potensi peserta

didik agar dapat berpikir dengan baik dan berhati-hati dalam berperilaku, dan penerapan pendidikan karakter pada pembentukan akhlak sehingga dapat memperkuat dan meningkatkan peran pendidikan. kesatuan, keluarga dan masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam pengembangan potensi negara yang maju dan sejahtera, dengan tidak melupakan harkat dan martabat etika masing-masing budaya.

Karakter individu akan berkembang dengan baik apabila mendapatkan penguatan yang tepat berupa pendidikan yang di dalamnya memuat nilai-nilai pendidikan karakter (Amalia et al., 2019). Maka dengan adanya Pendidikan karakter sendiri menjadi salah satu jawaban permasalahan-permasalahan di atas, dan sebagai penyelenggara sebuah pendidikan sekolah diharapkan bisa menjadi visi misi pendidikan yang berkarakter tersebut. Salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan dalam pendidikan karakter yaitu Pembelajaran Bahasa Indonesia. Menyisipkan nilai-nilai Pendidikan karakter ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih menjadi hal yang sulit dilakukan karena siswa masih belum terbiasa mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Diperlukan adanya kreativitas dan inovasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang dijadikan materi atau sumber Pendidikan (Amalia et al., 2019).

Menurut Rybak (2022) buku aktivitas dipahami sebagai buku bergambar informasional yang berisi kumpulan halaman yang menyajikan mengenai topik eponim yang dipilih oleh penulis dengan instruksi untuk diikuti, biasanya disertai dengan ruang kosong untuk diisi pembaca, teks singkat, dan ilustrasi. Buku aktivitas informasional mengundang pembaca untuk berinteraksi dan bersama-sama menciptakan konten faktual dengan mengajukan pertanyaan dan menetapkan tugas untuk diselesaikan, memungkinkan pendekatan kritis terhadap pengetahuan. Jadi apabila dibuat sebuah buku aktivitas yang bermuatan karakter peduli sosial maka akan menghasilkan sebuah inovasi baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa namun juga mengasah kepekaan siswa untuk peduli terhadap sesama dan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka artikel pembahasan artikel ini mengenai urgensi pengembangan buku aktivitas pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD bermuatan karakter peduli sosial. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu: (1) urgensi penggunaan buku aktivitas pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD bermuatan karakter peduli sosial; (2) urgensi pengembangan buku aktivitas pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD bermuatan karakter peduli sosial; dan (3) model penelitian pengembangan untuk buku aktivitas bermuatan karakter peduli sosial dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan artikel ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Azwar & Mudjiyanto (2018) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara objektif dan bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan karakteristik. Objek atau fakta yang digambarkan secara jelas pada penelitian ini yaitu: urgensi pemanfaatan dan pengembangan buku aktivitas bermuatan karakter peduli sosial dalam pembelajaran bahasa Indonesia, serta model pengembangan yang dianggap sesuai untuk mengembangkan buku aktivitas. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya berupa dokumen jurnal baik nasional maupun internasional yang membahas mengenai buku aktivitas dan karakter peduli sosial.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur. Moto (2019) berpendapat bahwa studi literatur merupakan kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari buku, jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur dan publikasi-publikasi lain

yang layak dijadikan sumber untuk penelitian yang akan diteliti penulis, dengan cara mendeskripsikan dan menguraikan data tersebut melalui beberapa pendapat para ahli. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan cara mencari literatur yang dapat dijadikan sebagai sumber data, mencatat hal-hal paling sesuai masalah penelitian, dan membuat kesimpulan mengenai fakta yang ditemukan. Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman (dalam Wandu et al., 2013) yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tetapi dalam penelitian ini, pengumpulan dan reduksi data dilakukan beriringan yaitu menggunakan cara mencatat hal-hal penting. Selanjutnya menyajikan data menggunakan pemaparan atau penafsiran, sehingga diperoleh kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Urgensi Penggunaan Buku Aktivitas Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Bermuatan Karakter Peduli Sosial**

Upaya penguatan karakter yang dicetuskan oleh pemerintah diwujudkan dengan pengembangan 18 karakter budaya bangsa. Karakter tersebut adalah "(1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat atau Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung-jawab (Putri, 2011:9). Delapan belas karakter budaya bangsa wajib dikembangkan di sekolah.

Penelitian ini khusus mengamati pada satu aspek karakter yaitu peduli sosial. Peduli adalah tindakan untuk peduli pada lingkungan sosial disekitarnya sehingga menjadikan peserta didik selalu tergerak untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Proses pengembangan karakter peduli sosial dapat dicapai melalui integrasi pendidikan karakter melalui aktivitas pembelajaran. Praktik penguatan karakter peduli sosial harus disertai dengan model pembelajaran yang tepat. Sehingga karakter tersebut secara bertahap atau bersamaan terimplementasi dalam perilaku peserta didik (Fauzi et al., 2017).

Sejalan dengan pendapat di atas (Patria et al., 2021) menegaskan bahwa karakteristik peduli sosial untuk siswa Sekolah Dasar adalah mengajarkan siswa berempati dan menanamkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Indikator karakter peduli sosial untuk siswa Sekolah Dasar dalam penelitian ini adalah (1) menunjukkan suka membantu orang lain; (2) mampu menunjukkan sikap empati pada sesama manusia; (3) memiliki sopan santun; (4) tidak bersikap kasar dan kejam terhadap orang lain; (5) memberi kenyamanan pada orang lain; (6) mampu menempatkan emosi dengan tepat.

Buku aktivitas merupakan penelitian yang tergolong baru dalam dunia Pendidikan abad 21. Beberapa penelitian mengenai buku aktivitas belum mengoptimalkan bentuk penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian Riawan, et al. (2020) mengungkapkan bahwa media pembelajaran buku aktivitas peta si pintar (petualangan di taman musik pintar) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian Utami, et al. (2021) membuktikan bahwa buku aktivitas saat ini banyak dipakai oleh anak-anak di sekolahnya dan juga secara mandiri di rumah. Selain mengajarkan topiknya, buku aktivitas juga disusun untuk dapat melatih kemampuan motorik dan sensorik anak. Dari penggunaan buku aktivitas pada anak-anak, menjadikan anak-anak memiliki aktivitas bermain dan belajar tentang rumah sehat. Terakhir penelitian dari Handayani, et al. (2020) menjelaskan bahwa buku aktivitas matematika berbasis TK yang menarik pada teori gunung es. Dengan menggunakan buku aktivitas matematika diharapkan siswa lebih mudah memahami konsep

kosa kata dan pengurangan karena di dalam buku, siswa diperkenalkan terlebih dahulu konsep matematika yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga pada tahap selanjutnya siswa mampu untuk memahami simbol abstrak dan konsep matematika.

Dengan demikian, penggunaan buku aktivitas bermuatan karakter peduli sosial memberikan kontribusi yang nyata bagi para siswa. Urgensi penggunaan buku aktivitas bermuatan karakter peduli sosial pada pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu (1) penurunan karakter peduli sosial di kalangan siswa akibat adanya pembelajaran jarak jauh selama pandemi dapat mulai dikenalkan kembali menggunakan media buku aktivitas yang bermuatan karakter peduli sosial melalui pembelajaran Bahasa Indonesia; (2) media pembelajaran buku aktivitas terbukti memberikan pengaruh terhadap pembelajaran karena dirancang untuk menyajikan materi dalam bentuk aktivitas yang menarik dan menyenangkan; (3) media pembelajaran buku aktivitas dapat menambah kepedulian sosial siswa dan mengasah keterampilan motorik maupun sensoriknya; (4) penggunaan buku aktivitas bermuatan karakter peduli sosial memberikan stimulus dan motivasi kepada siswa bahwa sikap peduli sosial tidak hanya diperoleh secara teori dalam sebuah buku, namun dapat dimanfaatkan juga sebagai media pembelajaran.

### **Urgensi Pengembangan Buku Aktivitas Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Bermuatan Karakter Peduli Sosial**

Pentingnya pemanfaatan media buku aktivitas bermuatan karakter peduli sosial berdampak pada pentingnya penelitian dan pengembangan buku aktivitas pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pengembangan buku aktivitas merupakan bagian dari inovasi pembelajaran yang bertujuan mengenalkan karakter peduli sosial dengan cara yang menarik dan menyenangkan kepada peserta didik. Menurut Saud (2008) terdapat beberapa aspek pembelajaran yang harus mendapat sentuhan pembaharuan atau inovasi, yaitu: peserta didik, tujuan Pendidikan, isi pelajaran, media pembelajaran, fasilitas pendidikan, metode dan Teknik komunikasi, dan hasil pendidikan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Prawiradilaga (2008) menyebutkan beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam pengembangan inovasi pembelajaran, yaitu: faktor tak terduga, kesenjangan, kebutuhan proses, perubahan persepsi, dan keilmuan baru.

Nurdyansyah. & Widodo (2015) memaparkan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi inovasi dan perlu untuk diperhatikan dalam mengembangkannya, yaitu: (1) kebaruan, artinya kegiatan, proses, produk, atau temuan ilmiah tersebut belum ada pada masyarakat dan sistem sosial tertentu; (2) temuan ulang, artinya proses daur ulang inovasi yang dimodifikasi sesuai kebutuhan masyarakat sebagai pengguna agar lebih mudah diterima; (3) manfaat relatif, artinya inovasi memberikan keuntungan ekonomis dan menaikkan pandangan masyarakat yang akan menggunakan inovasi; (4) sesuai, artinya inovasi disesuaikan dengan kebutuhan dan sistem nilai masyarakat yang akan mengimplementasikannya; (5) rumit, artinya inovasi akan diterima masyarakat jika mudah untuk digunakan; (6) uji coba, artinya setiap inovasi yang hendak diterapkan masyarakat sebaiknya diuji coba terlebih dahulu agar diketahui nilai manfaatnya; dan (7) dapat diamati, artinya manfaat dan kegunaan suatu inovasi dapat diketahui melalui kegiatan pengamatan secara seksama.

Dengan demikian, pengembangan buku aktivitas bermuatan karakter peduli sosial pada pembelajaran Bahasa Indonesia dianggap penting untuk dilakukan. Urgensi pengembangan buku aktivitas bermuatan karakter peduli sosial pada pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu: (1) Guru harus melakukan inovasi pembelajaran seperti mengembangkan buku aktivitas agar memudahkan proses pencapaian tujuan pembelajaran; (2) buku aktivitas harus didesain secara khusus agar sesuai dengan capaian pembelajaran, karakteristik siswa dan kebutuhan pendidikan karakter bagi siswa SD; (3) umumnya buku aktivitas berasal dari mata pelajaran seperti Matematika dan IPA, sehingga dibutuhkan

pengembangan buku aktivitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia; dan (4) buku aktivitas bermuatan karakter peduli sosial untuk pelajaran Bahasa Indonesia memiliki kekurangan dan kelebihan, oleh karena itu pengembangan buku aktivitas bermuatan karakter peduli sosial dirancang khusus untuk meminimalisasi kekurangan dan mengoptimalkan kelebihannya.

### **Model Penelitian Pengembangan Untuk Buku Aktivitas Bermuatan Karakter Peduli Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD**

Riset pengembangan (research and development) adalah suatu metode atau jenis riset yang ditujukan untuk menghasilkan suatu produk sebagai inovasi dalam suatu bidang tertentu, kemudian diuji kelayakan dan keefektifan produknya untuk memastikan keakuratan dan kegunaannya. Kecukupan efektivitas sangat penting dalam R&D karena R&D merupakan salah satu cara penelitian untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran. Ada empat karakteristik penelitian pengembangan dalam bidang Pendidikan menurut Santyasa (2009), yaitu: (1) Studying research findings, yakni adanya penemuan masalah yang berkaitan dengan inovatif atau penerapan teknologi; (2) Developing the product, yakni adanya proses pengembangan produk berupa model, pendekatan, metode, media, bahan ajar, dan lain-lain sebagai faktor pendukung keefektifan belajar; (3) Field testing, yakni adanya proses penilaian produk dari validasi ahli, dan uji coba lapangan; dan (4) Revising, yakni adanya proses perbaikan atau penyempurnaan produk berdasarkan hasil penilaian dari field testing. Dengan demikian, disimpulkan bahwa sebuah penelitian formal dapat dinyatakan sebagai penelitian pengembangan jika memenuhi empat karakteristik tersebut.

Penelitian pengembangan menurut Surbakti (2022) terdiri dari lima model, yaitu: model Hannafin & Peck, model Dick & Carey, model Thiagarajan atau 4D, model Borg & Gall, dan model ADDIE (Surbakti et al., 2022). Setiap model penelitian pengembangan mempunyai langkah-langkah yang berbeda. Model Hannafin & Peck dalam (Pratomo & Irawan, 2015) mengemukakan tiga langkah pengembangan, yaitu: needs assess, design, dan develop/implement. Setiap langkah pengembangan tersebut dilakukan evaluasi dan revisi. Setyosari (2015) memodifikasi langkah-langkah pengembangan model Dick & Carey yang terdiri dari delapan langkah, yaitu: identifikasi prioritas kebutuhan, perumusan tujuan, penyusunan instrumen evaluasi, penyusunan materi, penulisan naskah dan story boards, uji coba dan validasi, revisi, dan produksi akhir. Model Thiagarajan atau model 4D terdiri dari empat langkah, yaitu: define, design, develop, dan disseminate (Maisarah et al., 2021). Model Borg & Gall mempunyai sepuluh langkah pengembangan, yaitu: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, uji coba pemakaian, revisi produk, uji coba produk, revisi desain, revisi produk, dan produksi masal (Sugiyono, 2017). Sedangkan model ADDIE merupakan singkatan dari lima langkah pengembangannya, yaitu: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation.

Alat ukur diperlukan dalam penelitian pengembangan indikator kinerja. Alat untuk mengembangkan lingkungan belajar mengacu pada indikator atau ciri-ciri pemilihan media yang baik. Sasaran pemilihan indikator atau karakteristik yaitu media pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan pada objek untuk pengguna tertentu dan memiliki kegunaan atau efektivitas. Selain referensi tentang indikator objek penelitian, juga tentang definisi instrumen penelitian disesuaikan dengan proses penelitian. Pakar produk untuk kegiatan validasi kuesioner atau survei validator diperlukan untuk penelitian pengembangan. Dalam uji lapangan dengan alat yang sesuai Tujuan pengukuran objek penelitian. Di bawah ini adalah contoh kisi-kisi angket validator untuk buku aktivitas.

**Tabel 1. Contoh Kisi-kisi Angket Validator untuk Buku Aktivitas**

No	Aspek	Indikator
1	Bahasa Media	Sesuai karakteristik pengguna
		Jelas atau tidak ambigu
		Merujuk kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar
		Dsb
2	Tampilan Media	Penggunaan warna yang menarik namun tidak membingungkan (jika visual, audia visual, atau multimedia)
		Proporsi huruf dan gambar yang tepat (jika visual, audio visual, atau multimedia)
		Kejernihan atau kejelasan suara (jika audio, audio visual, atau multimedia)
		Intonasi suara yang tepat (jika audio, audio visual, atau multimedia)
		Petunjuk penggunaan yang jelas (jika multimedia)
		dsb
3	Materi	Sesuai tujuan pembelajaran
		Sesuai karakteristik pengguna
		Berisi kegiatan yang mengaktifkan pengguna
		dsb
4	Daya Guna	Praktis atau mudah digunakan oleh pengguna
		Estimasi biaya yang efisien
		Penggunaan waktu yang efektif
		Fleksibel (dapat digunakan pada kondisi apapun dan dimanapun)
		Dapat digunakan pada pengguna dengan jumlah banyak atau skala besar
		Mempunyai nilai tambah (seperti: memberikan motivasi, meningkatkan minat, dll)

## SIMPULAN

Urgensi penggunaan buku aktivitas bermuatan karakter peduli sosial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain: (1) siswa membutuhkan pengetahuan untuk memperkaya wawasan Pendidikan karakter terutama peduli sosial dalam proses pembelajaran; (2) buku aktivitas bermuatan karakter peduli sosial terbukti memberikan pengaruh terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia karena dapat dirancang untuk menyajikan materi dalam bentuk yang lebih rasional atau nyata; (3) buku aktivitas dapat menambah perbendaharaan kata dan mengasah kemampuan motorik siswa; (4) buku aktivitas bermuatan karakter peduli sosial dapat memberikan stimulus dan motivasi kepada siswa untuk lebih peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar terutama lingkungan sosial. Urgensi pengembangan buku aktivitas bermuatan karakter peduli sosial pada pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu: (1) Guru harus melakukan inovasi pembelajaran seperti mengembangkan buku aktivitas agar memudahkan proses pencapaian tujuan pembelajaran; (2) buku aktivitas harus didesain secara khusus agar sesuai dengan capaian pembelajaran, karakteristik siswa dan kebutuhan pendidikan karakter bagi siswa SD; (3) umumnya buku aktivitas berasal dari mata pelajaran seperti Matematika dan IPA, sehingga dibutuhkan pengembangan buku aktivitas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia; dan (4) buku aktivitas bermuatan karakter peduli sosial untuk pelajaran Bahasa Indonesia memiliki kekurangan

dan kelebihan, oleh karena itu pengembangan buku aktivitas bermuatan karakter peduli sosial dirancang khusus untuk meminimalisasi kekurangan dan mengoptimalkan kelebihannya. Pengembangan buku aktivitas dapat dilakukan melalui penelitian R&D model Borg&Gall yang dianggap paling sesuai untuk mengembangkan buku aktivitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2010). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maisarah, Lubis, A. A., Vadinda, F. Z., & Dayana, R. (2021). Pengembangan Media Pop-Up Pada Materi Puisi untuk Siswa Kelas VIII SMP. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 67–78. <https://doi.org/10.30829/eunoia.v1i1.1151>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Beverly Hill: Sage Publications Inc.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *IJPE: Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1). <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Nurdyansyah., & Widodo, A. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Pratomo, A., & Irawan, A. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Menggunakan Metode Hannafin dan Peck. *Jurnal Positif*, 1(1), 14–28. <https://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/Positif/article/view/204>
- Prawiradilaga, D. S. (2008). *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Prawiradilaga, D. S. (2014). *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rybak, Krzysztof. (2022). How Informational Activity Picturebooks Work: Interactive Invitation to a Critical Approach to Knowledge. *International Research in Children's Literature*. <https://www.eupublishing.com/doi/full/10.3366/ircl.2022.0470>
- Santayasa, I. W. (2009). Metode Penelitian Pengembangan & Teori Pengembangan Modul. *Pelatihan Bagi Para Guru TK, SD, SMP, SMA, dan SMK Tanggal 12-14 Januari*.
- Setyosari, P. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi Keempat*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Supriano. (2017). *Materi Bimbingan Teknis Fasilitator dan Instruktur Kurikulum 2013 Tahun 2017 Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Surbakti, H., Zakaria, Muslikhah, R. I., Sayekti, S. P., Ismail, J. K., Badi'ah, A., Maisarah, & Sumarsih. (2022). *Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Wandi, S., Nurharsono, T., & Raharjo, A. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 2(8), 524–535. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr/article/view/1792>